

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Bahkan Allah menyifati ulil albab, adalah mereka-mereka yang senantiasa menyebut Rabnya, baik dalam keadan berdiri, duduk bahkan berdiri. Oleh karenanya zikir bukan hanya ibadah yang bersifat lisaniah, namun juga qalbiah. Imam Nawawi menyatakan bahwa yang afdhal adalah dilakukan bersamaan di lisan dan di hati. Jika harus salah satunya, maka zikir hatilah yang lebih diutamakan. Meskipun demikian, menghadirkan maknanya dalam hati, memahami maksudnya merupakan suatu hal yang harus diupayakan dalam zikir (Nawawi, 2008: 244).

Jika suatu zikir atau doa dibaca secara rutin dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, manfaat dan keberkahannya akan banyak dirasakan dibandingkan apabila suatu zikir hanya dibaca sekali atau dua kali atau ketika hanya dibutuhkan saja. Bagaikan senjata yang selalu diasah secara teratur, zikir yang dibaca secara istiqomah akan menjadi “tajam” dan siap digunakan kapan saja. Firman Allah dalam Q.S al-Ahzab ayat 41-43 dan Q.S al-Hasyar ayat 23 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا (41) وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا (42) هُوَ
الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ
رَحِيمًا (43)

Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepadaNya di waktu pagi dan petang, Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikatNya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman (Kementrian Agama, 1994: 338).

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيَّمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ
الْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan (Kementrian Agama, 2004: 435).

Dari uraian-uraian yang dikuatkan oleh teks Al-Qur'an, akan muncul pertanyaan dalam hati kita mengapa banyak manusia punya potensi yang sangat istimewa apabila mereka sering melakukan zikrullah. setelah itu juga muncul pertanyaan mengapa banyak orang yang telah melakukan aktifitas ini, namun perilakunya masih belum mencerminkan manusia yang mendapat cahaya Allah atau sehat mentalnya (Abdul Hadi, 2018: 6).

Dalam Sahih Muslim tentang berzikir yang berbunyi:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا يَفْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ
السَّكِينَةُ وَذَكَرَ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ. رواه مسلم

Abī Hurairah dan Abī Sa'īd r.a berkata, "Rasulullah SAW bersabda, Tidaklah ada balasan bagi suatu kaum berkumpul berzikir kepada Allah melainkan dikepung oleh malaikat, dilingkupi rahmat, diturunkan kepada mereka ketenangan dan diingat Allah pada orang-orang yang ada disisinya (Shahih Muslim, 8, 1419: 24).

Berzikir mempunyai fungsi yang luar biasa, baik secara vertikal atau horizontal, karena dengan sering melakukan zikir dampaknya bisa menyelesaikan problematika manusia dengan Tuhannya dan problematika manusia dengan manusia lain, serta kepada seluruh makhluk yang di seluruh alam. Juga dapat mengubah pola hidup manusia yang awalnya berperilaku buruk dengan cara berzikir menjadi manusia yang berakhlak baik.

Menurut Said bin Ali (dalam penelitian Quraish Shih, 2009: 13). Asma'ul Husna bersifat *tauqifiyyah*, penetapannya harus berlandaskan Al-Qur'an dan As-

Sunnah, tanpa adanya penambahan dan pengurangan karena akal tidak mungkin dapat mengetahui nama-nama yang dimiliki-Nya. Nama-nama Allah menunjukan alamat kepada Dzat yang dengan sebenarnya. Perbedaan pendapat tentang arti, makna, dan penafsirannya yang jelas tidak boleh musyrik dalam mempergunakan atau menyebut nama-nama Allah SWT. Kata Al-Asma merupakan bentuk jamak dari kata *Al-Ism* yang biasa diterjemahkan dengan ‘nama’ (Quraish Shihab, 2005: xxxvi).

Kata *Asmā’ul Husna* berakar dari kata *as-sumu* yang berarti ‘ketinggian’, atau *as-simah* yang berarti ‘tanda’. Nama sebagai tanda bagi sesuatu, yang dijunjung tinggi. Kata Al-Husna, bentuk *muannas* feminim dari kata *Ahsan* yang berarti ‘terbaik’. Penyifatan nama Allah yang *superlatif*, menunjukkan bahwa nama tersebut baik, yang terbaik bila dibandingkan dengan yang baik lainnya.

Kata *Husna* menunjukkan bahwa nama-Nya adalah nama yang amat sempurna, tidak tercemar dengan kekurangan lainnya (Quraish Shihab, 2005: xxxvi). Nama yang disandang-Nya itu dari bahasa manusia. Namun digunakan manusia mengandung makna kebutuhan serta kekurangan, walaupun ada di antaranya yang tidak dapat dipisahkan dari kekurangan tersebut dan ada pula yang dapat dipisahkan.

Berbicara mengenai zikir asmaul husna merupakan suatu amalan yang sangat baik sehingga amalan tersebut menjadi amalan yang sangat menarik di kalangan masyarakat setempat maupun dapara santri tersebut. Karena dalam hal amalan ini mengandung intisri makna dan mafaat yang membuat orang orang sekitar tertarik atau terdorong serta mempunyai tujuan supaya bisa mengikuti sifat sifat allah yang terdapat dalam nama namanya.

Misalnya yang pertama *ar-rahman* yang artinya maha pengasih dengan sifat ini kalau kita pahami allah itu memiliki sifat pengasih, jadi allah itu tidak mungkin atau mustahil atau tidak mengasih kepada manusia pasti mengasih oleh karenanya kita sebagai manusia harus bisa mencontohkan sifat allah yaitu maha

pengasih. seperti halnya kita mengasihani atau memberi kepada teman teman, orang lain baik yang mampu maupun tidak mampu serta keluarga kita.

Dan yang kedua *ar-rahim* yang artinya yang maha penyayang dalam hal ini sifat allah tersebut musthail allah itu tidak menyayangi kepada semua makhluknya pasti allah itu menyayangi kepada semua makhluknya. Oleh karenanya kita sebagai manusia harus bisa menyayangi terhadap manusia, tumbuh tumbuhan dan hewan hewan Supaya kita bisa mengikuti sifat allah yaitu *ar-rahim*. Dari sinilah asmaul husna itu sangat penting dan menarik, karena didalam isi kandungan asmaul husna ini terdapat manfaat yang hal ini bisa daya hidup kita sehari hari baik rohani maupun jasmani.

Hal lainnya alasan peneliti tertarik dengan zikir asmaul husna di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh itu dikarnakan bacaan zikir asmaul di tempat tersebut merupakan sebuah amalan izasah dari tempat beliau menimba ilmu di pondok pesantren Lirboyo. Dan selain itu juga beliau melakukan itiba kepondok pesantren serta KH. Iing Romlie menerapkannya di pondok pesantren hingga saat ini.

Dalam penelitian ini peneliti akan melihat bagaimana zikir asmaul husna Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan oleh Pondok Pesantren Al-Ma'muroh. Dan adanya zikir *asmual* husna di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh merupakan sebuah kewajiban yang patut untuk dilaksanakan oleh para santri santrinya. Menurut KH. Iing Romlie Subkie bahwasannya zikir asmaul husna juga terdapat banyak manfaat di antaranya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian penelitian ini diberi judul: pembacaan Zikir Asmaul Husna di Pondok Pesantren al-Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana living hadis pembacaan asmaul husna di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana makna zikir asmaul husna di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berkaitan dengan penulisan proposal skripsi ini, penulis memiliki beberapa tujuan dan manfaat penelitian yang akan di bahas. Yaitu:

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui living hadis zikir asmaul husna di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan.
- b. Mengetahui makna hadis zikir asmaul husna di Pondok Pesantren Al-Ma'Muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian yang di ambil dari dari penulisan skripsi yang berjudul living hadis zikir asmaul husna di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan ini ialah:

- a. Dari aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka serta bisa menjadi bahan kajian keilmuan dalam bidang hadits dengan spesifik kajian living hadits.
- b. Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan untuk membantu mengembangkan sebuah keilmuan agama Islam dalam menghidupkan sunnah-sunnah nabi.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan untuk menjelaskan dan mengkaji buku-buku, karya-karya, pikiran-pikiran dan penelitian terdahulu yang terkait dengan pembahasan skripsi, sehingga akan terlihat kesinambungan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Peneliti menyadari bahwa kajian mengenai pembacaan zikir asmaul husnatelah banyak dilakukan, namun ada beberapa peneliti sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, seperti:

Pengaruh Zikir Asmaul Husna Terhadap Aktualisasi Diri Jama'ah Majelis Zikir Asmaul Husna Masjid Jami' Desa Tawang Sari Ditulis oleh Dewi Fadiana Nurhayati. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif yang menggunakan bentuk-bentuk rumusan masalah asosiatif yang

berarti suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan rumusan masalah berbentuk hubungan kausal artinya adalah hubungan sebab akibat. Karena terdapat variabel independen berupa zikir asmaul husna dan variabel dependen berupa aktualisasi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini berdasarkan analisis data penelitian diperoleh nilai F hitung sebesar 0,150 dan nilai signifikansi sebesar 4.670. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan zikir Asmaul Husna terhadap aktualisasi diri jama'ah majelis zikir Asmaul Husna masjid jami' desa Tawang Sari. Namun berdasarkan besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu sebesar 0.107 dan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,011 yang mengandung arti pengaruh zikir Asmaul Husna terhadap aktualisasi diri sebesar 11%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain (Dewi Fadiana Nurhayati, 201: vi).

Pengaruh zikir Asmaul Husna terhadap self awareness anak asuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang. Ditulis oleh Maria Ulfa. Metode penelitian yang digunakan disini adalah metode eksperimen atau bisa disebut juga penelitian yang memakai metode kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan *self awareness* sebelum dan sesudah diberi perlakuan zikir Asmaul Husna pada anak asuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang yang ditunjukkan dengan perbedaan *self awareness* yang signifikan antara hasil tes sebelum sebesar 39.82 dan setelah diberi perlakuan berupa zikir Asmaul Husna sebesar 53.71 pada signifikan $0,003 < 0,05$ dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada perbedaan *self awareness* pada anak asuh sebelum dan sesudah diberi zikir Asmaul Husna pada kelompok eksperimen diterima. Sedangkan pada hipotesis kedua yang berbunyi ada perbedaan *self awareness* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diterima terbukti pada hasil signifikansi sebesar $0.011 < 0,05$ (Maria Ulfa, 2016: ix).

“Rahasia zikir asmaul husna dalam mewujudkan keluarga sakinah” Ditulis oleh Loeziana Uce. Metode penelitian yang digunakan di sini adalah metode kualitatif *field research*. Hasil penelitian tersebut, ternyata keluarga Sakinah yang penuh ketentraman dan kedamaian salah satu caranya dapat diwujudkan

dengan cara berzikir, menggunakan nama-nama Allah yang terdapat didalam ke 99 Asmaul Husna (Loeziana Uce, 2018: 45).

Pengaruh zikir asmaul husna dengan relaksi terhadap prestasi belajar santri kelas tarzim TPQ-Madin Fathur rohman Kureksari Waru Sidoarjo. Ditulis oleh Nur Lailah. Metode yang di gunakan adalah motode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Hasil Penelitian yang dilakukan peneliti selama dua Minggu yang terdiri dari kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen. Dimana dalam penelitian ini menemukan perbedaan pada prestasi belajar santri kelas Tarjim pada skor awal dan skor akhir. Pada skor awal sebelum mendapatkan perlakuan berperan sebagai kelompok Kontrol nilai maksimum 61 dan minimum 25, sedangkan pada skor akhir setelah mendapatkan perlakuan relaksasi berperan sebagai kelompok Eksperimen nilai maksimum 96 dan minimum 64. Dengan relaksasi santri dapat lebih tenang dan konsentrasinya dapat di olah sehingga prestasi belajar santri pun juga meningkat (Nurlailah, 2019: x)

Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah. Ditulis oleh Machfud Syaefudin dan Wirayudha Pramana Bhakti. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini bahwa intensitas kebiasaan membaca asmaul husna dan sholat dhuhur berjamaah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri siswa (Machfud Syaefudin dan Wirayudha Pramana Bhakti, 2020: 79).

Dalam hal segi perbedaan penelitian di atas menunjukkan bahwa judul skripsi intinya itu ada kesamaan tetapi secara garis besarnya judul skripsi yang membahas keseluruhannya itu berbeda beda, dan metodenyapun bereda beda namun ada satu yang sama dalam segi pemakaian metodenya yaitu kualitatif *field research* tetapi tetap saja walaupun sama untuk penjudulan itu bereda beda.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori yang penulis pakai yaitu di antaranya:

a. Teori Living Hadis

Living hadis merupakan sebuah tulisan, bacaan, dan praktik yang dilakukan

oleh komunitas masyarakat tertentu sebagai upaya mengaplikasikan hadis Nabi. Sebagai mana *living hadis* dapat dibagi menjadi beberapa varian, diantaranya tradisi tulis, tradisi lisan, dan tradisi praktik(purwanto, 2018: 20).

Tradisi tulis menulis sangat penting dalam perkembangan *living hadis*. Tradisi tulis menulis dapat terbukti dalam bentuk ungkapan yang sering ditempelkan pada tempat-tempat yang strategis seperti masjid, sekolahan, dan lain sebagainya. Sebagai contoh tulisan *النَّظْفَةُ مِنَ الْإِيمَانِ* “kebersihan sebagian dari iman”. Pandangan masyarakat Indonesia tulisan diatas adalah hadis dari Nabi, akan tetapi setelah melakukan penelitian sebenarnya pernyataan tersebut bukanlah hadis. Hal ini bertujuan supaya menciptakan suasana yang nyaman dalam lingkungan (Wildan Rizal Amin, 2017: 18-19).

Tradisi lisan, tradisi lisan dalam *living hadits* seperti bacaan dalam melaksanakan sholat subuh dihari jum'at. Misalnya di kalangan pesantren yang kyainya hafidz Qur'an, bacaan setiap raka'at pada shalat subuh dihari jum'at relatif panjang karena didalam shalat tersebut dibaca dua surat yang panjang. dan lain-lain.

Tradisi Praktik, tradisi praktik dalam *living hadis* cenderung banyak dipraktikkan oleh umat Islam. Sebagai contohnya tradisi khitan perempuan, dalam kasus ini sebenarnya ditemukan jauh sebelum Islam dating. Berdasarkan penelitian entolog menunjukkan bahwa tradisi khitan perempuan sudah pernah dilakukan oleh masyarakat pengembala di Afrika dan Asia Barat Daya, Suku Semit (Yahudi dan Arab). Begitu juga tradisi shalawat burdah merupakan masuk dalam kategori tradisi lisan. Dalam penelitian ini, *living hadis* adalah sebagai penjelasan dari analisis untuk menyempurnakan teori fenomenologi, agar peneliti bisa menelusuri lebih dalam mengenai hadis-hadis yang hidup dalam pembacaan ini (Fahmi Yasin, 2018: 13-14).

b. Teori Fenomenologi

Istilah fenomenologi bersumber dari kata kerja bahasa Yunani, yaitu *pahanomai* yang artinya adalah menunjukkan atau menampakan diri sendiri dan

logos yang artinya kata, ucapan, rasio, dan pertimbangan. Mengingat ide dasar dari fenomenologi adalah untuk mendapatkan informasi sedalam-dalamnya, memahami makna dalam suatu fenomena, dan bukan untuk mendapatkan sebanyak-banyaknya informasi.

Penentuan sumber informasi dalam fenomenologi adalah menunjuk pada subject pelaku yang benar memiliki kapasitas maupun kompetensi atas fenomena yang diteliti. Diibaratkan sebagai sebuah peristiwa yang memuat fakta dan data sedemikian holistic yang melibatkan banyak subject, maka sesuai dengan perannya dan perilaku yang terjadi, dikenal subject yang bertindak sebagai actor (pelaku utama) ada beberapa pula sebagai co-actor (pelaku pendamping). Ketika kemudian ternyata masih diperlukan beberapa informasi lainnya maka hal itu juga dilatari oleh kepentingan untuk triangulasi, yaitu untuk mendapatkan informasi yang valid atau memiliki informasi yang terandalkan kebenarannya.

Penelitian fenomenologis fokus pada sesuatu yang dialami dalam kesadaran individu, yang disebut sebagai intersubjektivitas menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran dengan obyek yang menjadi perhatian pada proses itu.

Alfred Schults sebagaimana dituliskan oleh *semit, etc.*, (2010:15) mengadopsi dan mengembangkan fenomenologi ini dengan pendekatan interpretatif praktis. Teori tentang interpretatif ini bermula dari teori hermeneutik. Hakekat dari metode hermeneutik adalah metode interpretasi, memahami, suatu gejala dari bahasanya baik lisan maupun tulisan, dan bertujuan ingin mengetahui suatu gejala dari gejala itu sendiri yang diteliti secara mendalam. Untuk penelitian ini menjadikan teori ini sebagai penjelasan analisis dalam kegiatan living hadis zikir asmaul husna di pondok pesantren Al-Ma'muroh.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif atau *field research* (*lapangan*). Menurut *Bogdan* dan *Taylor* metode kualitatif merupakan prosedur

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan. baik kepada kiyai, maupun kepada santri dan perangkat ustadz yang terkait ataupun kepada masyarakat yang mengikuti living hadis zikir asmaul husna guna untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan yang telah diamati (Saifuddin Azwar, 2010: 34).

2. Sumber data

Ada dua bentuk sumber data dalam penelitian ini yang akan dijadikan penulis sebagai pusat informasi pendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data tersebut adalah:

a. Primer

Sumber data primer Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat Pondok Pesantren Al-Ma'muroh. Sedangkan data primernya adalah seluruh data yang berkaitan dengan living hadis zikir asmaul husna di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh yang meliputi Kiai, Ustad dan Santri.

b. Sekunder

Sumber data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok. Atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi untuk memperkuat data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah segala sesuatu yang memiliki kompetensi dengan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini, baik berupa manusia maupun benda seperti yang di ambil dari, buku, jurnal, majalah, serta sosial media.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi dan wawancara mendalam dengan informan.

a. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dimana peneliti melakukan survei pada pondok pesantren Al-Ma'muroh.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terbuka terstruktur dan mengutamakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar peneliti dengan informan (Ita Fatmawati, 2019: 14-15).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mencatat data data yang sudah ada. Menurut sugiyono (2015) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk, tulisan gambar, atau karya monumental dara seseorang (Hardani, S.Pd, M.Si.: ddk, 2020: 16).

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Tiga langkah tersebut meliputi.

1) Data reduction (*Reduksi data*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. (Durrotun insani an nabila, 2019: 16-17).

2) Penyajian Data (*data display*)

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.

3) Penarikan Kesimpulan (*conclutions*)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Jadi, proses analisa data yang digunakan secara umum memiliki tujuan untuk penyusunan data lapangan menjadi data yang sistematis dan sebagai jawaban permasalahan yang diajukan dengan obyek data yang berkesesuaian dengan rumusan masalah yang diajukan (Ainur Rohmah, 2018: 22-23)

G. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini akan ditulis secara sistematis dan disajikan dalam lima bab. Yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori tentang zikir dan asma'ul husna diantaranya yaitu: pengertian zikir, macam macam zikir, adab dalam berzikir, manfaat zikir, hadis zikir. Dan pengertian asmaul husna, hadis dan dalil asmaul husna, manfaat asmaul husna, bacaan zikir asmaul husna.

Bab III berisi tentang profil Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan.

Bab IV berisi analisis data tentang living hadis zikir asmaul husna di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan.

Bab V berisi penutup, simpulan, saran dan lampiran-lampiran.

